

Implementasi Pendidikan Karakter Di SDM Weekamburu (Studi Kasus: SDM Weekamburu)

Juventus Julyansis, Imelda Bussa Bulu, Jefrianus Bili Tanggu, Philipus H.Rambang,
Viktoryanus Dodu, Oktavianus Ana Rato

Universitas Stella Maris Sumba

juventusjulyansis@gmail.com imeldabussa2003@gmail.com jefrianusbilitanggu@gmail.com
viktoryanusdodu96@gmail.com usrba73@gmail.com oktavianusanarato7@gmail.com

Alamat : Radamata, Loura, Southwest Sumba Regency, East Nusa Tenggara

Korespondensi Penulis : juventusjulyansis@gmail.com

Abstrak. *Sumba Kitchen offers a variety of food menus. Not just local specialty food. There is also a menu of Indonesian food such as meatballs, rawon, fried noodles and processed sea fish. There are also western dishes such as pizza, burgers and spaghetti. So for those of you who find it difficult or afraid to enjoy new dishes, you can choose Indonesian and Western menus which are already familiar to your tongue, this could be a solution. Another interesting thing apart from opening a restaurant and cafe, the owner of Dapur Sumba also opened a bakery called Galaxy Bakeries. So for tourists who want to buy snacks to snack on while traveling or who intend to buy souvenirs for people at home, you can buy them here. Dapur Sumba also provides HR (Human Resources) who are qualified to provide services in restaurants, cafes and bakeries. . The human resources prepared by the owner of Dapur Sumba are in the form of (reliability, responsiveness and empathy).*

This research aims to analyze the influence of service quality on customer satisfaction. There are three hypotheses developed in this research, namely: 1) Customer quality has a positive effect on customer satisfaction. Data collection method is through distributing questionnaires to respondents directly. The respondents in this research were Sumba Kitchen customers. The number of questionnaires distributed was 98. The test technique used uses a validity test and a reliability test. Testing the first and second hypotheses uses a simple linear regression test. The research results show that service quality has a positive and significant effect on customer satisfaction

Keyword: *Quality, Satisfaction and Sumba Kitchen.*

Abstract. *Dapur Sumba menawarkan beragam menu makanan. Bukan hanya makanan khas daerah lokal. Ada juga menu makanan nusantara seperti bakso, rawon, mie goreng dan olahan ikan laut. Ada juga hidangan western seperti pizza, burger, dan spageti. Jadi bagi anda yang termasuk sulit atau takut untuk menikmati hidangan baru, bisa memilih menu nusantara dan western yang sudah tidak asing di lidah, bisa jadi solusi. Hal menarik lain selain membuka restoran dan cafe, pemilik Dapur Sumba juga membuka toko roti yang diberi nama Galaxy Bakery. Jadi bagi wisatawan yang ingin membeli kudapan untuk cemilan di perjalanan atau yang berniat membeli oleh-oleh untuk orang di rumah, bisa membelinya di sini Dapur Sumba juga menyediakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang mempunyai dalam memberikan pelayanan di resto, café, dan tokoh roti. SDM yang dipersiapkan oleh pemilik Dapur Sumba berupa (keandalan, daya tanggap, dan empathy).*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap kepuasan Pelanggan Terdapat tiga hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, yaitu: 1) Kualitas Pelanggan berpengaruh secara positif terhadap kepuasan Pelanggan Metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden secara langsung. Responden dalam penelitian ini adalah pelanggan Dapur sumba Jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 98 buah. Teknik uji terpakai menggunakan uji validitas, dan uji reliabilitas. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan kepuasan pelanggan

Kata Kunci: *Kualitas, Kepuasan dan Dapur Sumba.*

PENDAHULUAN

Banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan karakter di lingkungan sekolah seharusnya menjadi pemikiran bersama. Krisis karakter yang terjadi di kalangan siswa ditandai dengan adanya berbagai pelanggaran. Zubaedi (Ramdhani, 2014) menyatakan bahwa demoralisasi ini terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas tekstual semata dan kurang mempersiapkan pembelajar untuk menyikapi kehidupan yang kontradiktif tersebut. Oleh Karena itu, penguatan pendidikan moral (moral education) atau pendidikan karakter (character education) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di Indonesia (Akhwan, 2014).

Berkaitan dengan pendidikan karakter di Sekolah Dasar, Menteri Pendidikan Nasional (2010) menyatakan bahwa pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik itu cerdas, melainkan memiliki budi pekerti dan sopan santun. Pembinaan karakter yang mudah dilakukan adalah ketika anak-anak masih duduk di bangku SD. Itulah sebabnya pemerintah mementingkan pendidikan karakter di SD. Proses pendidikan karakter harus terus menerus dilakukan sejak masa anak usia dini hingga menjelang dewasa.

Tambolaka Merupakan ibu kota kabupaten Sumba Barat Daya, sekaligus salah satu ibu kota kabupaten yang berkembang saat ini. Banyak sekali dampak negatif yang muncul di kota ini, diantaranya yaitu dengan masuknya teknologi maka penduduk khususnya siswa lebih mudah menjangkau hal-hal dari teknologi yang ada misalnya pornografi. Ditambah lagi dengan munculnya berbagai tempat hiburan misalnya, Cafe, dan Supermarket membuat siswa lebih banyak menghabiskan banyak waktu ditempat ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Weekamburu Kota Tambolaka. Adapun metode dalam penelitian ini yaitu dimulai dari penelitian awal, pembuatan kuesioner dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Weekamburu Kota Tambolaka pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

PEMBAHASAN

Berkaitan dengan kesiapan sekolah dasar dalam melaksanakan pendidikan karakter, sekolah berespon positif terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Berkaitan dengan tim khusus yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pendidikan karakter, sekolah tidak menyediakan tim khusus untuk pelaksanaan pendidikan karakter, karena hal ini merupakan kewajiban bagi semua warga sekolah dalam hal ini guru, pegawai dan kepala sekolah, dimana yang menjadi sasaran utamanya adalah siswa. Berdasarkan data yang diambil dari sekolah penerapan pendidikan karakter dibagi dalam 3 bagian yaitu:

1. Pembelajaran setiap mata pelajaran
2. Melalui pembiasaan antara lain mengucapkan salam saat mengawali dan mengakhiri proses belajar mengajar, berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, memberikan kesempatan kepada orang lain sampai selesai berbicara, angkat tangan jika hendak bertanya, menjawab atau berkomentar, mengucapkan salam saat bertemu dengan guru di luar kelas, berbicara bahasa yang sopan, membuang sampah pada tempatnya, datang dan pulang sekolah tepat waktu, tidak mengambil barang milik orang lain tanpa sepengetahuan pemilik barang, merapikan meja dan bangku saat hendak pulang, tidak mencoret tembok sekolah, mengikuti kerja bakti di sekolah
3. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka, olahraga, ibadah, karya wisata dan kegiatan seni.

Evaluasi pendidikan karakter meliputi 3 hal yaitu dampak pelaksanaan pendidikan karakter, hambatan pelaksanaan pendidikan karakter dan solusi dari hambatan pelaksanaan pendidikan karakter. adapun dampak pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah–sekolah dasar antara lain membentuk karakter siswa menjadi lebih baik seperti membuat individu menjadi lebih menghargai sesama, berbicara sopan, disiplin waktu, menjaga kerapian diri, kelas dan sekolah dan sebagainya, melatih mental dan moral peserta didik menjadi lebih

bertanggungjawab, membuat kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa untuk menjadi lebih bijak dalam mengambil keputusan dan dapat membedakan hal yang baik dan buruk, meningkatkan kualitas pemecahan masalah bagi kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa, meningkatkan kecerdasan emosi siswa, meningkatkan kemampuan akademik siswa karena adanya penerapan nilai tanggungjawab, kerjasama dan disiplin pada siswa, meningkatkan kinerja kepala sekolah, guru, pegawai dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.

Hasil Analisis Deskriptif

Tanggapan responden atas kuesioner yang dikirim kemudian ditabulasi untuk tujuan analisis data variabel. Kualitas Pelayanan terdiri atas 18 item pertanyaan, variabel Kepuasan Pelanggan terdiri atas 18 pertanyaan. Responden dalam penelitian ini adalah Pelanggan Restoran Dapur Sumba. Karakteristik responden terdiri atas: Jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan masa kerja. Rincian karakteristik responden ditampilkan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik		Jumlah	Persentasi
Jenis Kelamin	Laki-laki	71	72,4%
	Perempuan	27	27,6%
	Total	98	100%
Usia	20-30	28	28,6%
	31-40	50	51,0%
	41-50	20	20,4%
	51-60	2	2,0%
	Total	98	100%
Pendidikan	SMP	3	3,1%
	SMA	89	90,8%
	S1	6	6,1%
	Total	98	100%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin pria sebanyak 70 orang atau 71,4%, dibandingkan dengan responden perempuan yang berjumlah 27 orang 27,6%, kemudian usia diantara 31 sampai 40 tahun adalah yang terbanyak dengan 50 orang atau 51,0%, sedangkan minoritas responden usia 51 sampai 60 tahun berjumlah 2 orang 2,0%.

Dari segi pendidikan, responden lulusan SMA mendominasi dengan 89 orang atau 90,8% sedangkan responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 2 orang 3,1% dan responden dengan masa kerja antara 6 sampai 10 tahun adalah yang terbanyak dengan 40,8 %.

Variabel Kualitas Pelayanan

Persepsi responden terhadap variabel kualitas Pelayanan dapat lihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Interval	Kategori	Jumlah	Persentasi
1,00-1,79	Sangat tidak setuju	0	0%
1,80-2,59	Tidak setuju	4	4,1%
2,60-3,39	Netral	27	27,6%
3,40-4,12	Setuju	57	58,2%
4,20-5,00	Sangat setuju	10	10,2%
Total		98	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa responden cenderung mengatakan setuju dengan adanya kualitas Pelayanan. Sebanyak 57 orang atau sebesar 57,1% pelanggan setuju dengan adanya kualitas Pelayanan, bahkan 10 orang atau 10,2% pelanggan sangat setuju terhadap adanya kualitas Pelayanan. Akan tetapi ada pula pelanggan yang menyatakan Netral yaitu 27 orang atau 27,6% dan yang menyatakan tidak setuju 4 orang dengan persentase 4,1%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kualitas Pelayanan di restoran dapur sumba berada pada kategori setuju.

Variabel Kepuasan Pelayanan

Persepsi responden terhadap variabel kepuasan Pelayanan dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Interval	Kategori	Jumlah	Persentasi
1,00-1,79	Sangat tidak setuju	0	0%

1,80-2,59	Tidak setuju	2	2,0%
2,60-3,39	Netral	40	40,8%
3,40-4,12	Setuju	54	55,1%
4,20-5,00	Sangat setuju	2	2,0%
Total		98	100%

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa hampir seluruh pelanggan setuju dan puas terhadap kepuasan Pelayanan. Pelanggan yang menyatakan setuju terhadap setuju sebanyak 54 orang atau sebesar 55,1% pelanggan, ada 2 orang atau 2,0% pelanggan yang menyatakan sangat puas terhadap resotran. Namun masih ada 40 atau 40,8% orang yang menyatakan netral terhadap kepuasan kerja mereka dan 2 orang yang jelas-jelas menyatakan tidak puas.

Kualitas pelayanan dan Kepuasan Pelanggan

Hipotesis yang dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Kualitas Pelayanan dengan kepuasan Pelanggan. Teknik analisis untuk menguji hipotesis kedua menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil yang diperoleh dari analisis regresi Kualitas Pelayanan terhadap kepuasan Pelanggan dapat dilihat Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Regresi keadilan organisasi terhadap kepuasan kerja

Variabel	<i>Standardize d Coefficients (β)</i>	T	Sig.	R	R Squar e	F	Sig.
Keadilan Organisasi	0,631	4,554	0,000	0,698	0,487	91,279	0,000

Hasil Uji Regresi keadilan organisasi terhadap kepuasan kerja

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh r sebesar 0,698 pada hubungan antara Kualitas Pelayanan dengan kepuasan Pelanggan. Nilai r berkisar antara 0 sampai 1, apabila nilai semakin

mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya apabila nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Hal ini berarti bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Kualitas Pelayanan terhadap kepuasan Pelangan. pengaruh Kualitas Pelayanan dengan kepuasan Pelangan dapat dilihat dari *R Square* yaitu sebesar 0,487. Hal ini berarti bahwa Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan Pelangan sebesar 48,7% sedangkan sisanya 51,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model regresi. Harga *t* hitung ($\beta=0.631$, $t= 4,554$, nilai $p \leq 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif Kualitas Pelayanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan Pelangan sehingga

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini maka simpulan yang diperoleh yaitu

Pelaksanaan pendidikan karakter meliputi tahun dimulai pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, alasan pelaksanaan program pendidikan karakter,

kesiapan sekolah dasar dalam melaksanakan pendidikan karakter, Program pendidikan

karakter apa saja yang, sarana sekolah yang mendukung program pendidikan karakter, pihak

yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan pendidikan karakter, tim khusus untuk mengontrol

pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, bentuk integrasi dari pelaksanaan program

Terdapat 3 bagian yang dibahas dalam evaluasi pendidikan karakter yaitu dampak

pelaksanaan pendidikan karakter, hambatan pelaksanaan program pendidikan karakter dan solusi.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Pedagogia*, 1(1), 85–98. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/32/36>

Akhwan, M. (2014). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya dalam pembelajaran di sekolah/madrasah. *EL-TARBAWI*, 7(1), 61-67. <https://journal.uii.ac.id/Tarbawi/article/view/3984>

- Aulia, L. R. (2016). Implementasi nilai religius dalam pendidikan karakter bagi peserta didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 3(5), 314–323. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/viewFile/5220/4897>
- Judiani. (2010). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 280–289. <https://media.neliti.com/media/publications/138571-none-00c891f5.pdf>
- Kesuma, D. (2012). *Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2010, May 15). Penerapan pendidikan karakter dimulai di SD. <https://www.antarane.ws.com/berita/186928>
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28–37. <http://digilib.uinsgd.ac.id/5122/1/201403%20Lingkungan%20Pendidikan%20dalam%20Implementasi%20Pendidikan%20Karakter.pdf>
- Setiawan, D. (2013). Peran pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 53–63. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1287>
- Setyowati, A. (2016). Implementasi pendidikan karakter melalui integrasi dalam mata pelajaran dan pembiasaan di Sekolah Dasar Negeri Gugus Patimura Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. [Skripsi, Universitas Negeri Semarang].
- Sulistiyowati, E. (2012). *Implementasi kurikulum pendidikan karakter*. Yogyakarta: Citra Ajiparama.
- Wening, S. (2012). Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 55–66. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1452>
- Wijayanti, T. S. (2018). Penerapan terapi cobra untuk merubah karakter siswa SMAN 7 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 206-214.
- Winarni, S. (2013). Integrasi pendidikan karakter dalam perkuliahan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 95–107. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1291>
- Wiyani, N. A. (2013). *Membumikan pendidikan karakter di SD: Konsep, praktik dan strategi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.